

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DI DESA KETON KECAMATAN LINGGA TIMUR KABUPATEN  
LINGGA)**

Elisa<sup>1</sup>, Ramadhani Setiawan<sup>2</sup>, Edison<sup>3</sup>  
elisamarjin5758@gmail.com

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*Villages have a very important role in providing targeted, focused and smooth public services, especially in program activities that are in direct contact with the interests of the community. The allocation of Village Funds shall come from the Regency/Municipal APBD sourced from the portion of the central and regional financial balance fund received by the regency/city for the village at least 10 %. This study aims to determine the performance of village government official in managing village finances and whether the activity programs made have been effective or not. The method used is qualitative with the type of effectiveness according to Duncan in (Richard M. Steers, 1985;53) namely; 1) achievement of goals, 2) integration, and 3) adaptation. The indicators for achieving the goals are quite effective. The integration indicator is still not effectively implemented, this can be seen from the lack of transparency of the village government in providing an understanding of the role of the community in the management of ADD. The adaptation indicators have not been effective because of the constraints of incompetent human resource causing delays in the planned programs so that they are not managed properly. The conclusion regarding the Effectiveness of ADD Management in Keton Village, Lingga Timur Subdistrict, Lingga Regency is that the Keton village government has tried to manage village finances by following all mechanisms and procedures, but the implementation has not been optimal because there are still some obstacles, namely the lack of community participation and lack of human resource competence which causes the program/the activities carried out were not carried out properly.*

**Keywords:** *Effectiveness, Management, Village Fund Allocation.*

**I. Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia saat ini berupaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional agar laju pembangunan daerah serta laju pembangunan desa dan kota semakin seimbang dan serasi. Namun pembangunan nasional pada pelaksanaannya masih dihadapkan dengan masalah pokok pembangunan seperti ketimpangan pembangunan antara desa dan kota di Indonesia.

Realisasi Dana Desa merupakan tindak lanjut dari program pemerintah dalam membangun Indonesia mulai dari wilayah pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dalam rangka negara kesatuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, memajukan perekonomian, mengatasi

kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat sebagai subjek dari kesejahteraan.(Utara, 2017).

Dana Desa mulai diberlakukan sejak tahun 2015 setelah terbitnya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, namun sebelum adanya anggaran Dana Desa, disetiap Desa sudah menerima Alokasi Dana Desa namun jumlahnya tergolong kecil karena hitungan ADD didapat dari pembagian dana perimbangan yang diterima Pemerintah Kabupaten/Kota paling sedikit 10% setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Jadi untuk pembangunan fisik belum terlihat kemajuannya sebab ADD itu pula dibagi untuk membiayai operasional, kegiatan non fisik dan kegiatan fisik. Saat ini Pemerintah Desa dapat merasakan bantuan penambahan keuangan yaitu Dana Desa yang berasal dari APBN yang ditransfer langsung ke Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang keuangan desa, dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara mandiri melalui konsep pemberian otonomi desa, maka harus dipahami juga bahwa desa sepatutnya mempunyai hak untuk mendapatkan pembiayaan guna melaksanakan kewenangan tersebut termasuk untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di tingkat desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Pemerintahan desa adalah merupakan pemerintah yang paling bawah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat atas pengelolaan pemerintah desa sangat dibutuhkan. Selain dari masyarakat juga dibutuhkan kepercayaan dari tingkatan pemerintahan yang lebih tinggi lagi yaitu pemerintah daerah dan pusat, karena dari pemerintahlah sebagian dana disalurkan ke desa, salah satunya adalah ADD. Sumber keuangan dari ADD adalah merupakan dana dari perimbangan daerah yang cukup signifikan jumlahnya, sehingga perlu adanya penanganan yang khusus baik dalam pengelolaan maupun pencatatannya. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan dana yang berasal dari ADD bisa menunjang program desa sehingga tujuan pemerintah tercapai.

*Tabel 1.1 Jumlah Dana Desa Keton Tahun 2015-2020*

NO	TAHUN	DANA YANG DITERIMA
		DANA DESA
1	2015	270.977.540,00
2	2016	607.994.082,26
3	2017	766.551.758,00
4	2018	692.009.400,00
5	2019	795.701.400,00
6	2020	763.517.000,00

*Sumber Data: Olahan Peneliti 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah dana desa yang diterima oleh Desa Keton cenderung meningkat. Besarnya dana desa yang diperoleh tentu menjadi perhatian masyarakat dalam hal pemanfaatan dana yang diputuskan oleh pemerintah desa, apakah keputusan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dan prioritas khususnya kebijakan dalam penggunaan dana desa dengan jumlah dana yang besar tentunya diperlukan pengelolaan yang akuntabel, transparan dan partisipatif. Fenomena pengelolaan dana desa yang demikian tersebut tentunya terkait dengan

kondisi dan potensi wilayah di pedesaan itu sendiri, yang meliputi sumber daya alam dan juga sumber daya manusia.

Desa keton merupakan salah satu desa tua yang berada di Kabupaten Lingga. Jarak dari desa ke pusat pemerintahan sekitar 26 km. Desa Keton masih termasuk kedalam desa yang tertinggal jika dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di kecamatan Lingga Timur, dikarenakan kondisinya yang jauh dari desa lain atau desa tetangga . Desa keton ini diperkirakan sudah ada sebelum kerajaan Lingga hadir. Sebagian masyarakat dihuni oleh suku Tionghoa pada sekitar 400 atau 800 tahun yang lalu, dan hal ini dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan keramik tua, song dan ling atau sejenis barang antik, maka sudah selayaknya Desa Keton menjadi perhatian oleh Pemerintah Kabupaten Lingga agar pembangunan disamaratakan. Selain itu Desa Keton memiliki potensi wilayah lautan dan juga didukung dengan adanya dusun sagu yang banyak. Selain itu Desa Keton juga memiliki lahan perkebunan. Potensi ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Desa dalam merumuskan berbagai program dan kegiatan sesuai dengan karakteristik desa yang dapat menjadi kekuatan dari desa dalam rangka meningkatkan nilai-nilai ekonomi di masyarakatnya.

*Tabel 1.2 Target dan Realisasi ADD Desa Keton Tahun 2015-2020*

TAHUN	Alokasi Dana Desa	
	Target	Realisasi
2015	481.273.749,00	478.273.250,00
2016	621.355.830,00	620.730.000,00
2017	626.910.308,40	626.910.308,40
2018	587.898.400,00	587.898.400,00
2019	785.038.700,00	785.038.700,00
2020	583.806.235,00	583.806.235,00

*Sumber Data: Olahan Peneliti 2021*

Dari tabel diatas ditemukan permasalahan yang muncul yaitu kesamaan antara target dan realisasi program ADD tidak selalu stabil akan tetapi juga mengalami penurunan dapat dilihat pada ADD ditahun 2015 dan juga 2016, hal ini menandakan kemampuan masyarakat baik secara obyek maupun subyek kurang matang. Terlepas dari masyarakat desa, hambatan dalam merealisasikan ADD tersebut bisa saja datang dari pihak luar atau bahkan keadaan alam dan sosial di Desa keton. Hambatan tersebut, seharusnya dapat dicarikan solusi agar dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan pengelolaan ADD.

Dalam pengelolaan keuangan Pemerintah Desa tentunya harus mengedepankan efektivitas. Dari efektivitas harus menjadikan suatu gambaran bagi desa tersebut yang menjadi target dalam pengelolaan keuangan. Efektivitas dalam memajukan Pemerintahan Desa, dapat dilihat pada berbagai kegiatan pelatihan ketatausahaan pada lembaga Pemerintah Desa agar pelayanan kepada masyarakat menjadi lancar, profesional, cepat dan juga tepat sehingga diperlukan kinerja yang efektif.

Efektivitas merupakan ukuran kualitas dari output. Efektivitas penggunaan anggaran dana desa sangat penting untuk mengukur pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Dari mengukur efektivitas akan diketahui apakah penggunaan dana desa tersebut menunjukkan keberhasilan dari segi tepatnya sasaran yang ditetapkan dalam rencana program dana desa.

*Tabel 1.3 Pendapatan Desa Keton Tahun 2015-2020*

Tahun	Pendapatan Asli Desa	Pendapatan Transfer	Pendapatan Lain-lain	Jumlah Pendapatan Desa
2015	Rp.0,-	Rp.790.251.289,-	Rp.0,-	Rp.790.252.289,-
2016	Rp.0,-	Rp.1.242.438.312,26	Rp.0,-	Rp.1.242.438.312,
2017	Rp.625.272,-	Rp.1.403.836.848,40	Rp.1.029.342,-	Rp.1.404.866.190,
2018	Rp.1.021.500,-	Rp.1.290.665.000,00	Rp.719,250,	Rp.1.291.384.250,
2019	Rp.1.021.500,-	Rp.1.592.100.520,-	Rp.1.793.710.74	Rp.1.594.915.730
2020	Rp.1.375.000-	Rp. 1.372.393.988,-	Rp.1.000.000-	Rp.1.374.764.988,

*Sumber Data : Kantor Desa Keton 2020*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Ketentuan Pasal 100 Penggunaan dana ADD dalam ketentuan APBDDesa adalah paling sedikit 70% dari jumlah anggaran untuk mendanai 1) penyelenggaraan Pemerintah Desa termasuk belanja operasional Pemerintahan Desa dan insentif RT dan RW; dan 2) pelaksanaan pembangunan Desa, 3) pembinaan kemasyarakatan Desa, dan 4) pemberdayaan masyarakat Desa. Sedangkan paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja Desa untuk mendanai; 1) penghasilan tetap dan tunjangan kepala Desa, sekretaris Desa, dan perangkat Desa lainnya; dan 2) tunjangan dan operasional Badan Permusyawaratan Desa.

Pembangunan perdesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang di hadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan. Seiring dengan berjalannya pengelolaan ADD dapat didefinisikan bahwa didalam pengelolaan keuangan harus berdasarkan system dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan keterbukaan kepada masyarakat terutama dalam perencanaan yang baik, pelaksanaan yang nyata berdasarkan perencanaan, penatausahaan yang sesuai dengan pelaksanaan, laporan berdasarkan pengeluaran atau pencatatan, tanggungjawab berdasarkan hasil laporan. Berdasarkan acuan tersebut maka pembangunan yang bertumpu pada negara menjadi paradigma pembangunan yang bertumpu pada masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah pemberdayaan dan pembangun masyarakat, yang menjadi lebih baik dalam pengelolaannya.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan banyaknya persoalan dimana Pemerintah Desa salah memahami penggunaan ADD lebih kepada pembangunan fisik Desa saja, sementara kurang memperhatikan pemberdayaan masyarakat dengan memberdayakan potensi desanya untuk kesejahteraan masyarakatnya sendiri. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

## **II. Metode Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014:4) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu Desa yang berada di Kabupaten Lingga yaitu Desa Keton Kecamatan Lingga Timur dengan

pertimbangan bahwa Desa Keton memiliki sumber daya alam yang melimpah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut Sugiyono (2016:193) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut diatas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan tujuan tertentu. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto,2013).

### III. Hasil dan Pembahasan

Desa Keton adalah Desa yang berada di Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga dengan luas wilayah > 10 KM<sup>2</sup>, nama Desa Keton berasal dari kata Keton yang artinya uang, dikarenakan pada periode kesultanan Lingga dahulu pernah ada utusan dari Sultan Lingga untuk melihat kondisi desa keton terkait dengan kesuburan tanah yang nantinya jenis tanaman apa yang layak untuk di kembangkan di Desa Keton. Jarak desa keton ke kecamatan adalah 25 Km sedangkan jarak untuk menuju ke kabupaten adalah 45 Km. Mayoritas masyarakat desa Keton merupakan penduduk asli melayu. Mata pencaharian masyarakat desa keton adalah petani sagu dan nelayan. Desa keton juga merupakan salah satu desa tertua di kabupaten lingga Desa Keton dapat di katakann jauh dari pemerintah pusat Kabupaten Lingga (jarak tempuh) 45 Km. Kondisi desa ini bisa dikatakan sebagai desa tertinggal jika di dibandingkan dengan desa lainnya. Di karenakan kondisinya yang jauh dari desa lain atau desa tetangga.

Adapun batas wilayah desa Keton, terletak diantara:

- Sebelah utara : Desa Limbung
- Sebelah selatan : Desa Laut
- Sebelah Barat : Desa Pekaka
- Sebelah Timur : Desa Sungai Pinang

Adapun data jumlah penduduk di Desa Keton yang dilihat berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

*Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Keton*

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	14
2.	Tidak Sekolah	153
3.	Tamat SD	47
4.	Tamat SMP	32
5.	Tamat SMA	27
6.	Sedang/ tamat kuliah	11
	<b>Jumlah</b>	<b>284</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Keton Tahun 2021*

Jika dilihat dari data yang diperoleh diatas, maka dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa Keton banyak yang tidak bersekolah. Oleh karena itu menjadi tugas yang sangat sulit untuk pemerintah khususnya dalam hal ini pemerintah desa Keton untuk dapat memberdayakan masyarakat yang ada di desa, karena seperti yang dikatakan bahwa sejahtera bukan hanya dalam hal fisik saja akan tetapi juga berkaitan dengan non fisik seperti pemberdayaan masyarakat. Ketika masyarakat tidak bersekolah maka skill dalam memberdayakan diri sendiri juga kurang dan bergantung kepada pemerintah, sehingga peran pemerintah khususnya pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat sangat penting bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi berbagai bahan tertulis atau arsip sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya penelitian ini menggunakan teori yang digunakan oleh Duncan dalam buku Richard M. Steers (1985;53) yang terdiri dari tiga (3) indikator yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan ini kemudian dapat menjadi tanda sesuai atau tidaknya pemerintah dalam pengelolaan ADD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apakah sudah efektif atau belum. Melalui proses analisis yang mendalam, penulis akan menguraikan jawaban atas identifikasi masalah sebelumnya berdasarkan pada data serta informasi yang penulis peroleh dari lapangan.

- 1) Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan yang harus di pandang sebagai suatu proses yang memerlukan suatu pentahapan untuk mencapai sasaran secara efektif. Dengan melihat dari indikator pencapaian tujuan ini, penulis bisa melihat apakah efektivitas dalam pengelolaan ADD dalam mensejahterakan masyarakat di desa keton Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pencapaian tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari tahap perencanaan dan juga kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Keton dan apakah sudah berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Untuk mendapatkan informasi terkait itu maka penulis telah melakukan wawancara dengan kepala desa ( *key informan*), sekretaris desa, ketua BPD, RT/RW dan juga masyarakat Desa Keton sebagai informan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa saat ini berjalan dengan baik, melalui program dan juga kegiatan yang dibuat oleh pemerintahan desa sedikit banyaknya sudah membantu masyarakat desa dalam pembangunan fisik desa dan juga pemberdayaan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari ADD itu sendiri yaitu salah satunya untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Desa dan tentunya membantu kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan swadaya gotong-royong di dalam masyarakat.
- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi adalah proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dimana berarti integrasi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan adalah proses diskusi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau sebaliknya dengan tujuan untuk mencari keputusan atau kebijakan yang terbaik. Untuk mengelola atau membuat kebijakan yang baik, Pemerintah Desa dalam hal ini harus melibatkan peran serta masyarakat dalam musrembangdes guna menyampaikan apa saja sekiranya yang harus dilakukan untuk kemajuan desa dan mensejahterakan masyarakat. Hal ini juga bertujuan agar pemerintah desa bisa lebih transparan dalam penggunaan dana. Indikator integrasi ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana efektivitas pengelolaan ADD dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Keton Kecamatan Lingga Timur kabupaten Lingga. Untuk mengetahui bagaimana integrasi di Desa Keton tersebut berjalan mulai dari proses pembuatan kebijakan, proses partisipasi masyarakat, dan lain-lainnya. Berdasarkan wawancara

di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Keton telah melakukan penyerapan aspirasi dari masyarakat dengan baik karena usulan tersebut di bahas dan juga diputuskan bersama dengan mempertimbangkan potensi desa namun dalam hal transparansi ke masyarakat masih belum optimal dalam memberikan informasi ke masyarakat. Masyarakat hanya tau tentang pembangunan yang ada di desa tapi tidak dengan fungsi mereka sebagai pengawas dalam proses pengelolaan alokasi dana desa itu sendiri sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan masih sangat minim.

- 3) Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Dalam hal ini adaptasi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah desa dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat dalam pengelolaan ADD. Adaptasi merupakan salah satu indikator yang penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program alokasi dana desa dalam mensejahterakan masyarakat baik di bidang pemberdayaan masyarakat maupun pembangunan desa di Desa Keton Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi atau penyesuaian diri yang telah dilakukan oleh pemerintah desa keton, apakah anggaran alokasi dana yang diterima sudah optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pemerintah Desa Keton telah melakukan adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa juga menyadari bahwa dalam mengelola keuangan desa baik itu dari yang diperoleh dari dana alokasi desa maupun dana-dana yang lainnya perlu memperhatikan potensi desa yang dimiliki. Karena setiap Desa tidak memiliki potensi desa yang sama persis dan juga kondisi kehidupan sosial dan bermasyarakat yang mempunyai keinginan dan kebutuhan yang berbeda pula.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terkait Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Keton Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga adalah Pemerintah Desa Keton sudah berusaha melakukan pengelolaan keuangan desa dengan mengikuti semua mekanisme dan juga prosedur, namun dalam pelaksanaan belum sepenuhnya optimal karena masih ada beberapa yang menjadi kendala yaitu dimana kurangnya peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa serta kurangnya kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia sehingga menyebabkan program atau kegiatan yang dilakukan menjadi tidak terlaksana dengan baik. maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **a. Pencapaian tujuan**

Dalam indikator pencapaian tujuan, bisa disimpulkan sudah efektif. Karena dalam melaksanakan program kegiatan yang dilakukan dari dana alokasi desa pemerintah desa membuat program sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat dan membuat kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat dari segi pemberdayaan masyarakat baik itu bantuan usaha kepada masyarakat secara langsung, pembangunan rumah tambatan perahu untuk memudahkan nelayan, pengadaan alat mesin peraut lidi nipah untuk ibu-ibu PKK, pembangunan pabrik sagu, operasional LPM dan lainnya.

##### **b. Integrasi**

Pada indikator integrasi dalam pelaksanaan pengelolaan ADD ini belum efektif, hal ini dapat dilihat dari kurangnya transparansi pemerintah desa dalam memberikan pemahaman terkait peran masyarakat dalam pengelolaan alokasi dana desa, menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pelaksanaan ADD.

##### **c. Adaptasi**

Pada indikator adaptasi yang telah dilakukan di Desa Keton cukup baik, dalam hal ini

pemerintah Desa Keton bisa mengelola dan membuat sebuah kebijakan dari program yang dilakukan baik itu dari pembangunan dan juga pemberdayaan masyarakatnya bisa berjalan dengan baik sesuai dengan dana anggaran yang diterima berdasarkan dengan pedoman dari pemerintah pusat. Pemerintah desa keton juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya dengan melihat potensi alam yang dimiliki dan berupaya untuk menggali kemampuan masyarakatnya dengan mengharapkan agar masyarakatnya juga berdaya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum efektif karena adanya kendala sumberdaya manusia yang kurang berkompeten menyebabkan terhambatnya program yang telah direncanakan sehingga tidak terkelola dengan baik.

## V. Daftar Pustaka

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Moleong, L. J. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang keuangan desa
- Richard M, S. (1985) *Efektivitas Organisasi (kaidah perilaku)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005
- Utara, K. M. (2017) „Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara“, *Jurnal Eksekutif*, 1(1).